

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ikan selais (*Ompok hypophthalmus*) adalah jenis ikan air tawar yang banyak dijumpai di perairan umum Daerah Riau dan khususnya berasal dari perairan Sungai Kampar yang merupakan salah satu dari 4 sungai terbesar di daerah Riau. Untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap ikan ini serta didukung dengan harga yang relatif tinggi, maka pada umumnya para penangkap ikan lebih banyak melakukan penangkapan terhadap ikan tersebut bila dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Ikan selais yang tertangkap memiliki ukuran bervariasi serta umur yang masih tergolong muda, banyak ditemukan ikan yang tertangkap tersebut adalah ikan-ikan yang belum memijah, akan memijah maupun sedang memijah. Bila ikan-ikan yang tertangkap sebagian besar adalah belum pernah memijah atau akan memijah berarti ikan-ikan tersebut belum menghasilkan keturunan dan bila pengkapan dilakukan terus menerus akan mengganggu kelestariannya yang suatu waktu nantinya akan dapat menyebabkan punahnya jenis ikan tersebut.

Kelestarian ikan selais dari perairan alam khususnya dari perairan Sungai Kampar perlu dijaga, namun kebutuhan masyarakat terhadap ikan ini perlu pula dipenuhi. Suatu cara yang dapat dilakukan agar kebutuhan masyarakat terhadap ikan selais tetap dapat terpenuhi dan kelestariannya dari alam tetap terjaga maka perlu ditemukan teknologi pembenihan yang tepat melalui pemijahan buatan, yang selanjutnya melakukan teknologi budidaya yang tepat untuk memproduksi ikan motan sehingga tidak lagi tergantung dari hasil tangkapan di alam.

Keberhasilan teknologi pembenihan yang dilakukan pada ikan sangat tergantung pada kualitas induk ikan yang akan dipijahkan, terutama kematangan gonad untuk dapat

menghasilkan telur dan sperma yang berkualitas. Kematangan induk tersebut dapat diperoleh melalui domestikasi dengan pemberian pakan yang tepat baik jenis maupun kualitasnya. Dari induk yang matang ini, diharapkan akan mendapatkan benih yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tahun pertama, maka telah berhasil dilakukan teknologi pembenihan ikan Selais (Putra, Sukendi, dan Yurisman, 2010). Hasil penelitian menunjukkan :

- 1). Adaptasi ikan selais terhadap lingkungan dalam proses domestikasi dapat dilakukan selama satu minggu dengan cara memelihara pada lingkungan perairan dimana ikan tersebut tertangkap dengan menggunakan wadah keramba ukuran 2 x 3 x 1 m.
- 2). Pematangan gonad induk ikan selais dari TKG II ke TKG IV mulai terjadi setelah pemeliharaan selama enam minggu (42 hari), namun semakin bertambahnya waktu pemeliharaan maka jumlah ikan yang matang gonad (TKG) juga semakin meningkat.
- 3). Perlakuan yang terbaik untuk pematangan gonad induk ikan selais adalah perlakuan dengan padat tebar 30 ekor/m³ dan diberi pakan pellet + vitamin E 10 %/100g diet dengan dosis 5 %/kg bobot tubuh.
- 4). Perlakuan ovaprim yang terbaik untuk induk ikan selais betina adalah perlakuan O3 = 0,9 ml/kg bobot tubuh menghasilkan rata-rata waktu laten 6 jam, jumlah telur ovulasi 3671 butir, pertambahan diameter telur 0,23 mm dan pertambahan kematangan telur 20 %. Sedangkan perlakuan PGF₂ α yang terbaik adalah perlakuan P1 = 2500 µg PGF₂ α / bobot tubuh menghasilkan rata-rata waktu laten 6,5 jam, jumlah telur ovulasi 1144 butir, pertambahan diameter telur 0,20 mm dan pertambahan kematangan telur 16,34 %. Selanjutnya perlakuan kombinasi ovaprim dan PGF₂ α yang terbaik adalah perlakuan A2 = 75 % ovaprim + 25 % PGF₂ α (0,67 ml ovaprim + 625 µg PGF₂ α / bobot tubuh) menghasilkan rata-rata waktu laten 6 jam, jumlah telur ovulasi 956 butir,

pertambahan diameter telur 0,35 mm dan pertambahan kematangan telur 13 %.

5). Perlakuan ovaprim yang terbaik untuk induk ikan selais jantan adalah perlakuan O3 = 0,9 ml/kg bobot tubuh menghasilkan rata-rata volume semen sebesar 0,87 ml, konsentrasi spermatozoa sebesar $18,53 \times 10^9$ /ml, viabilitas spermatozoa sebesar 87,0 % dan motilitas spermatozoa sebesar 86,0 %. Sedangkan perlakuan $\text{PGF}_2 \alpha$ yang terbaik adalah perlakuan P1 = 2500 μg $\text{PGF}_2 \alpha$ / bobot tubuh menghasilkan rata-rata volume semen sebesar 0,73 ml, konsentrasi spermatozoa sebesar $18,07 \times 10^9$ /ml, viabilitas spermatozoa sebesar 84,50 % dan motilitas spermatozoa sebesar 81,87 %. Selanjutnya perlakuan kombinasi ovaprim dan $\text{PGF}_2 \alpha$ yang terbaik adalah perlakuan A4 = 100 % ovaprim (0,9 ml ovaprim/kg bobot tubuh) menghasilkan rata-rata volume semen sebesar 0,87 ml, konsentrasi spermatozoa sebesar $18,43 \times 10^9$ /ml, viabilitas spermatozoa sebesar 88,67 % dan motilitas spermatozoa sebesar 86,0 %.

6). Perlakuan A4 = 100 % ovaprim (0,9 ml ovaprim/kg bobot tubuh) yang terbaik untuk meningkatkan volume semen dan kualitas spermatozoa merupakan perlakuan yang terbaik pula untuk meningkatkan nilai rata-rata fertilitas sebesar 74,33 % dan rata-rata nilai daya tetas telur sebesar 65,67 %.

Benih yang diperoleh dari hasil pemijahan buatan pada penelitian tahun pertama ini terus dipelihara/dibudidaya, untuk itu perlu diketahui teknologi budidaya dengan penambahan hormon pertumbuhan (tiroksin) pada pakan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi. Oleh sebab itu pada penelitian tahun ke II ini diajukan usulan tentang “Teknologi Budidaya Ikan Selais” sehingga nantinya kebutuhan masyarakat terhadap ikan ini tidak lagi semata-mata diperoleh dari tangkapan di alam, tetapi dapat dipenuhi dari hasil budidaya yang dilakukan sekaligus kelestariannya dari alam dapat terjaga.

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan cara memelihara ikan di dalam keramba yang ditempatkan di Kolam Percontohan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru dan Sungai Kampar Desa Lubuk Siam Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

1.3. Hasil yang ditargetkan

Target dari hasil penelitian ini adalah dapat menemukan teknologi baru dalam upaya pembenihan ikan selais yang mencakup :

- a). Teknologi budidaya ikan selais, yang terdiri dari pembesaran di keramba yang ditempatkan di kolam dan pembesaran di keramba yang ditempatkan di sungai, dengan pemberian pakan yang mengandung hormon pertumbuhan (T4) atau tiroksin
- b). Dengan ditemukan teknologi pembenihan dan budidaya ikan selais ini maka kebutuhan masyarakat terhadap ikan tersebut tidak lagi tergantung dari alam, tetapi dapat dipenuhi dari hasil budidaya yang dilakukan, sekaligus kelestariannya dari alam dapat terjaga.
- c) Publikasi Tulisan di Jurnal
- d) Dihasilkan buku teknologi tepat guna terutama teknologi budidaya ikan selais.